ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.12, November 2026

Pengaruh Adopsi Digital Payment, Modal Usaha, Pengelolaan Keuangan, dan Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Wonosobo

Kholifia Nur Arifah[1], Wahyuning Setiasih[2], Haifa Rahmania Putri Wardani[3], Eni Candra Nurhayati[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesi
E-mail: kholifiaanuranisa@gmail.com[1], enicandra@unsiq.ac.id[2]

Article History:
Received: 03 Oktober 2026
Revised: 15 Oktober 2026
Accepted: 30 Oktober 2026

Keywords: *Adopsi Pembayaran Digital, Modal Usaha, Manajemen Keuangan, Pengalaman Usaha, Pendapatan UMKM*

Abstrak: *Pendapatan merupakan indikator kunci keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Wonosobo masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi pembayaran digital, modal usaha, manajemen keuangan, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha UMKM kuliner di Kabupaten Wonosobo. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Fhitung = 15,841 > Ftabel = 2,47; sig. < 0,001), menjelaskan 40,0% varians (R^2 = 0,400). Sebagian, manajemen keuangan (β = 0,342; sig. < 0,001) dan pengalaman bisnis (β = 0,403; sig. < 0,001) memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan adopsi pembayaran digital (β = -0,018; sig. = 0,752) dan modal bisnis (β = 0,066; sig. = 0,608) tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas manajerial internal, khususnya keterampilan manajemen keuangan dan akumulasi pengalaman bisnis, lebih penting untuk meningkatkan pendapatan UMKM kuliner daripada jumlah modal atau tingkat adopsi teknologi pembayaran digital.*

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan tolak ukur utama keberhasilan dan keberlangsungan sebuah usaha, karena mencerminkan besarnya hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang maupun jasa dalam suatu periode tertentu (Alkumairoh et al., 2022). Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat, dari 64,19 juta unit pada 2021 menjadi 65,46 juta unit pada 2022 dan diproyeksikan mencapai 66juta unit pada 2023 (Taufiqurrahman et al., 2025), sehingga peningkatan pendapatan UMKM berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat secara

luas. Di Kabupaten Wonosobo tercatat 32.008 unit UMKM aktif yang menyerap lebih dari 108 ribu tenaga kerja dan menyumbang Rp2,7 triliun terhadap PDRB daerah (Tribun Jateng, 2025), dengan sektor kuliner sebagai salah satu sektor terbesar sejalan dengan data nasional yang mencatat proporsi sektor akomodasi, makanan, dan minuman sebesar 21,2% dari total UMKM terdaftar (Kementerian UMKM RI, 2024).

Empat faktor diduga memengaruhi pendapatan UMKM kuliner: adopsi digital payment, modal usaha, pengelolaan keuangan, dan pengalaman usaha. Adopsi digital payment memudahkan transaksi, mempercepat siklus penjualan, dan memperluas jangkauan pasar (Wardhani et al., 2025), modal usaha berperan penting dalam mendukung operasional dan pengembangan kapasitas produksi; pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi kebocoran finansial dan mengalokasikan sumber daya secara optimal; sedangkan pengalaman usaha membekali pelaku usaha dengan pemahaman pasar dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih matang (Alkumairoh et al., 2022).

Kajian ini didasarkan pada Resource Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif bersumber dari kemampuan mengelola sumber daya internal secara efektif (Barney, 1991), serta Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Modal usaha, pengelolaan keuangan, dan pengalaman usaha dipandang sebagai sumber daya internal UMKM dalam kerangka RBV, sedangkan adopsi digital payment dijelaskan melalui TAM.

Studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Taufiqurrahman et al. (2025) menemukan payment gateway berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sementara Wibisono et al. (2024) menemukan sebaliknya di Jawa Tengah karena mayoritas transaksi masih dilakukan secara tunai. Demikian pula pada variabel modal usaha, Wulandari & Subiyantoro (2023) menemukan pengaruh positif, sedangkan Alkumairoh et al. (2022) menemukan modal usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Kesenjangan penelitian (research gap) ini, ditambah kesenjangan fenomena di lapangan berupa keterbatasan literasi digital dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner Wonosobo, mendorong perlunya pengujian ulang pada konteks lokal yang spesifik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adopsi digital payment, modal usaha, pengelolaan keuangan, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di Kabupaten Wonosobo, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM sektor kuliner aktif di Kabupaten Wonosobo, yang diestimasi berjumlah 6.786 unit usaha berdasarkan proporsi 21,2% dari 32.008 unit UMKM aktif (Tribun Jateng, 2025, Kementerian UMKM RI, 2024). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: bergerak di sektor kuliner, aktif beroperasi, telah berjalan minimal satu tahun, berdomisili di Kabupaten Wonosobo, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 yang disebarkan secara daring melalui Google Form. Variabel pendapatan usaha diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari Astutik et al. (2024) dan Seran et al. (2023), meliputi hasil penjualan barang/jasa, penerimaan dari sumber lain, pendapatan bersih/keuntungan usaha, penerimaan dalam bentuk uang, serta rata-rata dan peningkatan pendapatan. Adopsi digital payment diukur

menggunakan lima indikator dari Davis (1989) yang meliputi persepsi kemanfaatan (perceived usefulness), persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), niat menggunakan (behavioral intention to use), keamanan (security), dan frekuensi penggunaan (frequency of use). Modal usaha diukur menggunakan dua indikator dari Dewi et al. (2025), yaitu modal investasi dan modal kerja. Pengelolaan keuangan diukur menggunakan empat indikator dari Seran et al. (2023), yaitu perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan pencatatan keuangan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pengawasan dan pengendalian keuangan. Pengalaman usaha diukur menggunakan lima indikator dari Idhoh et al. (2026), meliputi lama waktu menjalankan usaha, penguasaan keterampilan dan teknik produksi, kemampuan mengenali pasar dan pelanggan, kemampuan mengambil keputusan dan mengelola risiko, serta jaringan kerja sama dan hubungan bisnis. Seluruh 25 item instrumen dinyatakan valid (r hitung 0,365-0,677 > r tabel 0,196; sig. < 0,001) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,883, N = 99 setelah listwise deletion). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas), uji kesesuaian model (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang telah dikumpulkan menggunakan program SPSS, temuan penelitian diuraikan secara bertahap, mulai dari gambaran umum karakteristik responden, pengujian kelayakan model regresi melalui uji asumsi klasik dan uji F, hingga hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang selanjutnya dibahas dan dikonfirmasi dengan kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya untuk melihat konsistensi maupun perbedaan temuan pada konteks UMKM kuliner di Kabupaten Wonosobo

Karakteristik Responden

Dari 100 kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dan layak diolah (tingkat pengembalian 100%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60%), berusia produktif 31-50 tahun (75%), dan berpendidikan SMA/sederajat (50%). Produk yang dijual didominasi oleh makanan (51%) dan kombinasi makanan-minuman (44%). Sebanyak 75% responden telah menjalankan usaha selama 3-10 tahun, 63% mempekerjakan 1-5 tenaga kerja, dan 68% memulai usaha dengan modal di bawah Rp5.000.000, menggambarkan profil UMKM kuliner Wonosobo sebagai usaha berskala kecil namun cukup berpengalaman

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana nilai r hitung setiap item dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk N = 100, yaitu sebesar 0,196. Item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel dan Sig. < 0,05. Hasil uji validitas per variabel disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 5.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Adopsi Digital Payment (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,466	0,196	Valid
P2	0,590	0,196	Valid
P3	0,499	0,196	Valid
P4	0,595	0,196	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P5	0,488	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P6	0,391	0,196	Valid
P7	0,402	0,196	Valid
P8	0,461	0,196	Valid
P9	0,522	0,196	Valid
P10	0,500	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P11	0,482	0,196	Valid
P12	0,509	0,196	Valid
P13	0,394	0,196	Valid
P14	0,365	0,196	Valid
P15	0,620	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengalaman Usaha (X4)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P16	0,618	0,196	Valid
P17	0,677	0,196	Valid
P18	0,509	0,196	Valid
P19	0,570	0,196	Valid
P20	0,507	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pendapatan Usaha (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P21	0,442	0,196	Valid
P22	0,545	0,196	Valid
P23	0,470	0,196	Valid
P24	0,605	0,196	Valid
P25	0,661	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 hingga Tabel 5, seluruh 25 item pernyataan pada kelima variabel penelitian memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,365 (P14, terendah) hingga 0,677 (P17, tertinggi), keduanya lebih besar dari r tabel 0,196 dengan Sig. < 0,001, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
25 item (5 variabel)	0,883	99	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883 (N = 99 dari 100 responden, setelah listwise deletion) berada jauh di atas ambang batas 0,60, sehingga seluruh item instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Predicted Value, sebagaimana disajikan pada Tabel 7. Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola tertentu, mengindikasikan model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun uji multikolonieritas ditunjukkan melalui nilai Tolerance dan VIF yang disajikan bersama hasil regresi pada Tabel 9.

Hasil Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kesesuaian model (goodness of fit) secara keseluruhan, sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Hasil Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (t), dan Multikolonieritas

Hasil regresi linier berganda beserta uji signifikansi parsial (uji t) dan uji multikolonieritas (Tolerance dan VIF) disajikan pada Tabel 9. Analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 4,757 - 0,018X1 + 0,066X2 + 0,342X3 + 0,403X4$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan melalui nilai R^2 pada Tabel 10.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig.	Keterangan
100	0,052	0,200	0,737	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F) / ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	260,149	4	65,037	15,841	<0,001
Residual	390,041	95	4,106	-	-

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	650,190	99	-	-	-

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Uji Multikolonieritas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	4,757	2,237	-	2,127	0,036	-	-
X1	-0,018	0,058	-0,027	-0,316	0,752	0,880	1,137
X2	0,066	0,127	0,051	0,515	0,608	0,632	1,581
X3	0,342	0,100	0,321	3,422	<0,001	0,717	1,395
X4	0,403	0,104	0,385	3,883	<0,001	0,643	1,556

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633	0,400	0,375	2,026

Berdasarkan Tabel 7, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,737 (keduanya > 0,05) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh Fhitung sebesar 15,841 lebih besar dari Ftabel 2,47 pada df = 95 dengan signifikansi < 0,001, sehingga model regresi dinyatakan fit (goodness of fit) untuk menjelaskan pengaruh keempat variabel independen terhadap pendapatan usaha. Berdasarkan Tabel 9, seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (1,137-1,581), memperkuat kesimpulan bahwa model bebas dari gejala multikolonieritas. Berdasarkan Tabel 10, nilai R^2 sebesar 0,400 (Adjusted R^2 = 0,375) menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 40,0% variasi pendapatan usaha, sedangkan 60,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti lokasi usaha, kualitas produk, dan strategi pemasaran.

Pengaruh Adopsi Digital Payment terhadap Pendapatan Usaha

Adopsi digital payment tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (thitung = -0,316 < ttabel 1,999; sig. = 0,752), sehingga H1 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan asumsi TAM (Davis, 1989) yang memprediksi bahwa persepsi manfaat dan kemudahan teknologi pembayaran akan meningkatkan intensitas penggunaannya, namun konsisten dengan temuan Wibisono et al. (2024) di Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa fintech belum berpengaruh karena transaksi masih didominasi tunai. Hasil ini berbeda dengan Taufiqurrahman et al. (2025), Titasari, (2023), dan Rahmita & Asyari, (2024) yang menemukan pengaruh positif digital payment. Meskipun skor rata-rata adopsi digital payment responden (17,80) berada di atas rata-rata teoritis (15), penggunaannya masih bersifat pelengkap dan belum menjadi penggerak utama transaksi, kemungkinan karena keterbatasan literasi digital dan infrastruktur jaringan di sebagian wilayah Wonosobo.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Modal usaha juga tidak terbukti berpengaruh signifikan (thitung = 0,515 < ttabel 1,999; sig. = 0,608), sehingga H2 ditolak, meskipun arah koefisiennya tetap positif. Temuan ini berbeda

dengan Wulandari & Subiyantoro, (2023), Devi, (2021), dan Arniyasa & Karmini, (2023) yang melaporkan pengaruh modal yang signifikan, tetapi sejalan dengan Alkumairoh et al. (2022) yang menemukan hasil serupa. Karakteristik modal awal responden yang mayoritas kecil (68% di bawah Rp5.000.000) menghasilkan variasi antar-responden yang sempit sehingga kurang mampu menjelaskan variasi pendapatan. Hasil ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan usaha kuliner lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan modal daripada besarannya semata.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Usaha

Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (thitung = 3,422 > ttabel 1,999; sig. < 0,001; β = 0,342), sehingga H3 diterima. Temuan ini konsisten dengan kerangka RBV (Barney, 1991) dan sejalan dengan Humaira & Sagoro, (2018) yang menegaskan bahwa praktik pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi-usaha, penganggaran, dan pengendalian arus kas mendorong peningkatan kinerja finansial UMKM. Skor rata-rata pengelolaan keuangan responden (19,12) yang cukup tinggi di atas rata-rata teoritis (15) menegaskan bahwa kapasitas manajerial keuangan pelaku UMKM kuliner Wonosobo sudah relatif memadai dan terbukti berkontribusi nyata terhadap pendapatan.

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Pengalaman usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan koefisien terbesar di antara seluruh variabel (thitung = 3,883 > ttabel 1,999; sig. < 0,001; β = 0,403), sehingga H4 diterima. Hasil ini sejalan dengan (Alifiana et al., 2023), Alkumairoh et al. (2022), serta Salim & Rahmadhani, (2024), dan mendukung pandangan Zimmerer dan Scarborough (2008) bahwa akumulasi lama usaha memberi pelaku usaha pemahaman pasar dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih matang. Dengan 75% responden telah berusaha 3-10 tahun, pengalaman usaha menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan pendapatan UMKM kuliner di Kabupaten Wonosobo.

KESIMPULAN

Adopsi digital payment dan modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM sektor kuliner di Kabupaten Wonosobo, sedangkan pengelolaan keuangan dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan, dengan pengalaman usaha sebagai faktor paling dominan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 40,0% terhadap pendapatan usaha. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pendapatan UMKM kuliner lebih ditentukan oleh kapasitas manajerial internal pelaku usaha, khususnya kemampuan mengelola keuangan secara tertib dan akumulasi pengalaman menjalankan usaha, dibandingkan besaran modal atau tingkat adopsi teknologi pembayaran digital semata. Pelaku UMKM disarankan memprioritaskan tata kelola keuangan yang disiplin, sementara pemerintah daerah perlu memperkuat edukasi literasi keuangan dan sosialisasi manfaat digital payment yang lebih tepat sasaran. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti lokasi usaha, kualitas produk, dan strategi pemasaran digital, serta memperluas cakupan sampel menggunakan teknik probability sampling agar hasil lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya) Oleh. *E – Jurnal Riset Manajemen*, *19*, 72–81.

Alkumairoh, A. F., Warsitasari, W. D., Program, M., & Ekonomi, S. (2022). PENGARUH MODAL USAHA , JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, *2*, 202–219.

Arniyasa, P. Y. P., & Karmini, N. L. (2023). Pengaruh Modal Usaha , Tenaga Kerja , dan Penggunaan E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar. *Public Service And Governance Journal*, *4*, 139–149.

Astutik, W. W., Ningsih, S., & Pardanawati, S. L. (2024). PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BOYOLALI. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, *1*(4), 33–47.

Barney, j. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. Journal of management, 17(1), 99–120.

Davis, f. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. Mis quarterly, 13(3), 319–340.

Devi, R. (2021). PENGARUH MODAL USAHA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL (MIKRO) DI KAWASAN M . SAID SAMARINDA. *EJournal Administrasi Bisnis*, *9*(1), 36–45.

Dewi, M. S., Jatiwardani, K. D., Yuliastuti, K., & Permoni, N. L. E. A. (2025). Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) PENGARUH MODAL , DIGITAL PAYMENT , DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGHASILAN UMKM. *JURKAMI*, *Volume 10*.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *JURNAL NOMINAL*, *VII*(1).

Idhoh, I. N., Zahro, N. I., & Susanti, D. A. (2026). PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN USAHA, MEDIA SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM KONVEKSI DI KUDUS. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, *4*(1), 1–10.

Kementerian umkm ri. (2024). Data umkm nasional: perkembangan dan distribusi sektor usaha. Kementerian usaha mikro, kecil, dan menengah republik indonesia.

Rahmita, F., & Asyari. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DENGAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI BUKITTINGGI) PENDAHULUAN Perkembangan teknologi khususnya dalam bidang bisnis yang m. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*, 297–310.

Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH Noor Salim 1 , Sari Rahmadhani 2*. *Among Makarti*, *17*(1), 111–122.

Seran, D. N., Rozari, P. E. de, Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KULINER MALAM DI KELURAHAN OEBUFU KOTA KUPANG. *JurnalEkonomi&IlmuSosial*, 1197–1207.

Taufiqurrahman, F., Jaya, A. K., & Darma, U. B. (2025). Pengaruh literasi keuangan , Fintech Payment Gateway Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Palembang . *Jurnal*

Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, *6*(10), 4042–4057.

Titasari, I. (2023). Pengaruh E-Commerce dan Digital Payment terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sunan Kalijaga Islamic Economics Journal*, *2*(1), 25–51.

Tribun jateng. (2025). Umkm di kabupaten wonosobo capai 32.008 unit, serap lebih dari 108 ribu tenaga kerja. Diakses dari https://jateng.tribunnews.com

Wardhani, S. L., Kusuma, M. W., & Winarno, W. W. (2025). TRANSFORMASI KEUANGAN DIGITAL DAN DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP PENDAPATAN UMKM YOGYAKARTA MELALUI KEPUASAN PELANGGAN. *JEB*, *19*(3), 242–256.

Wibisono, W., Prasastono, S. H., & Holili, M. H. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce , Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jawa Tengah. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, *5*(Lathifah 2017).

Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha , Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(4).

Zimmerer, t. W., & scarborough, n. M. (2008). Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil (edisi 5, terjemahan). Salemba empat.